

terkesan digunakan sebagai alat untuk mendekati penguasa ada sejak dinasti Abbasiyah.²⁵

Penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa pada awal pemerintahan dinasti Abbasiyah yang memilih Irak sebagai Ibukota, merupakan tempat berkembangnya hadis-hadis yang bernuansa politik bahkan *mawḍū'* yang sarat dengan kepentingan kelompok, pemerintah, atau ajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian hadis politik ini selalu *include* dengan pembahasan hadis *mawḍū'*. Sehingga pembahasan tentang hadis *mawḍū'* juga terlibat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan hadis-hadis bernuansa politik yang berstatus *ṣahīḥ*, juga banyak. Oleh karena itu, penelitian ini tidak terfokus pada hadis politik yang *ṣahīḥ* atau *mawḍū'*, melainkan hadis yang secara periwayatan atau matannya bernuansa politik.

Pembahasan tentang penelitian hadis-hadis yang bernuansa politik juga terikat dengan masa (waktu), di mana penelitian ini hanya difokuskan pada hadis politik di masa Dinasti Abbasiyah tahun 132 H. - 232 H., karena di masa ini, Dinasti Abbasiyah baru berdiri dan dunia Islam mengalami banyak kemajuan, sehingga banyak hadis yang dijadikan justifikasi partai politik dan dijadikan alat untuk mendekati penguasa.

²⁵Muhammad Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīth 'Ulūmuh wa Muṣṭalāḥuh*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2006), 282.

Perspektif Sunnah. Buku ini terdiri dari 220 halaman yang diterbitkan di Jakarta oleh Gema Insani tahun 1995. Adapun isi dari buku ini adalah tentang kumpulan hadis yang bernuansa politik namun lebih mengedepankan masyarakat sebagai pelaku politik. Di dalamnya menjelaskan tentang masyarakat yang biasa disebut jama'ah perspektif para Imam hadis seperti Imam al-Bukhari, dan Imam Ahmad ibn Hanbal. Namun hadis yang dikemukakan tidak menguatkan kelompok tertentu atau menganggap benar suatu kelompok tersebut. Penelitian dalam buku ini lebih terfokus pada hadis tentang prosedur pemilihan dalam pemerintah demi kemaslahatan masyarakat.²⁶

Karya yang ketiga adalah karya Muhibbin yang berjudul *Hadis-Hadis Politik*. Buku ini terdiri dari 100 halaman, diterbitkan di Yogyakarta oleh Pustaka pelajar pada tahun 1995. Buku ini menghimpun hadis-hadis politik sebagaimana judulnya, yaitu menghimpun hadis yang berkenaan dengan sukseki kepemimpinan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, tema yang diangkat dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu yang disebutkan di atas. Pertama, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhan Zamzami secara objek penelitian tersebut terbatas pada tiga buku. Selain itu tesis ini juga terfokus pada awal kodifikasi hadis.

Kedua, dilihat lebih dekat, jika dibandingkan dengan penelitian Yahya Ismail yang menfokuskan penelitiannya pada hadis-hadis yang berhubungan politik namun terkait dengan prosedur pengangkatan pemimpin dalam

²⁶Yahya Isma'il, *Hubungan Penguasa dan Rakyat dalam Perspektif Sunnah* (Jakarta: Gema Insani, 1995).

dan prosedur pengumpulan, pengolahan dan analisis data; bab ini kemudian diakhiri dengan paparan tentang sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang teori hadis politik yang bermula dari eksistensi Hadis dan Nabi sebagai pendalaman terhadap kerangka teori di awal, dilanjutkan dengan uraian politik Islam baik secara teori maupun praktek dan ragam-ragam hadis yang bernuansa politik. Bahasan ini sebagai jalan pengantar untuk menelaah ragam hadis politik.

Bab ketiga memaparkan tentang pemerintahan dinasti Abbasiyah tahun 132 H-232 H, berkaitan dengan sejarah awal dinasti Abbasiyah beserta ciri-ciri pemerintah dinasti Abbasiyah. Pada bab ini dimunculkan cara atau strategi suksesi pemerintahan Dinasti Abbasiyah (132 H.-232 H.).

Bab keempat merupakan telaah terhadap hadis yang bernuansa politik baik yang berkaitan dengan keutamaan bani Hashim, pengkultusan individu dan pertentangan teologi negara. Selain menganalisa tentang hadis yang bernuansa politik sesuai dengan sejarah dinasti, pada bab ini juga menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika hadis politik pada masa dinasti Abbasiyah. Selanjutnya disusul dengan dampak hadis politik pada pemerintahan dinasti Abbasiyah.

Bab kelima yaitu bagian terakhir dari penelitian ini. Bagian penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.